

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENDAPATAN PEMILIK USAHA WARUNG  
MAKAN LESEHAN BILI-BILI DI KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**RISMALAYANTI**

**NIM: 90300115006**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rismalayanti  
NIM : 90300115006  
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Beru, 15 Juni 1997  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Poros Malino, Kampung Beru  
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili di Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan batal demi hukum.

Gowa, 18 Desember 2019

Penyusun,



**Rismalayanti**  
NIM. 90300115150



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. Slt Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Leshan Bili-Bili Di Kabupaten Gowa" yang di susun oleh Rismalayanti NIM 90300115006, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 12 November 2019, bertepatan dengan 15 Rabi'ul-Awal 1441 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ilmu.

Samata-Gowa, 12 November 2019  
15 Rabi'ul-Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, S. Ag., M. Ag.
Penguji 1	: Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
Penguji 2	: Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.
Pembimbing 1	: Mustafa Umar, S. Ag., M. Ag.
Pembimbing 2	: Wardihan Sahar, SE., M.Si.

Diketahui oleh  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIM 1066130 199303 1 003

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt, karena rahmat, keinginan dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumati ilannur. Dengan izin dan kehendak Allah swt skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili di Kabupaten Gowa”*** telah diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali dan penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dan tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang indah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Haris.S dan Ibunda Hatijah sebagai motivator yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan doa dan restu serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan.
2. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan.
4. Bapak Hasbiullah, SE., M.Si. dan selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Wardihan Sabar, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

7. Seluruh Pegawai, Staf akademik, Staf perpustakaan, Staf jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada adik saya Riswana dan keluarga yang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya
9. Terima kasih Untuk sahabat SMP saya (Andini Winarianti, Nur fajri Juliana, dan Siti Wahyuni) yang rela meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam melakukan penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Sahabat ku yang serasa saudara ku yaitu SILO SQUAD yang selama ini membantu dan mensupport saya dalam menjalankan perkuliahan selama 4 tahun. semoga pertemanan tetap terjalin silaturahmi sampai maut yang memisahkan kita semua, aamiin. Asrini, Said, Windianingsih, Kasmira, Berlian, Nur Muflihah, Halima Tussa'Diah, Irma Irawati, Sriwahyuni Ilyas, Fatmawati Supardi, dan Armila Arham.
11. Terima kasih kepada teman seperjuangan di bangku perkuliahan Ilmu Ekonomi A angkatan 2015 semoga kita bisa lulus bersama-sama tahun 2019. Teruntuk Irma Suryani, Resky Arya Kamandanu, Umrah, Puput, Eka, Ema, Husnul, Harirah dan semuanya yang tidak sempat saya sebut kan satu persatu.
12. Terima Kasih untuk semangat dan dukungannya teman-teman KKN Desa Alenangka Fira, Nuge, Nurul, Nur, Ani, Opik, Sau, Amin, dan Fahrul.



13. Terima kasih kepada para pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis ditengah-tengah waktu kesibukannya dalam melayani konsumen.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah memberikan sumbangsi berupa dukungan semangat kepada penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Amin. Akhir kata penulis mengucapkan “WassalamuAlaikum Wr.Wb”.

Gowa, November 2019

Penulis



**Rismalayanti**

NIM: 90300115006

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-7</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>8-24</b>
A. Grand Teori .....	8
B. Wirausahawan .....	11
C. Warung makan .....	13
D. Tinjauan Variabel .....	14
E. Keterkaitan Antar Variabel .....	17
F. Penelitian Terdahulu .....	19
G. Kerangka Pikir .....	22
H. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25-31</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Pendekatan Penelitian .....	25
C. Sumber data .....	25
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Metode Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Definisi Operasional .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32-58</b>



A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	32
B. Deskripsi Responden.....	35
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	38
D. Hasil Penelitian .....	43
E. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59-60</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61-63</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.1	Data Warung Makan Lesehan Bili-Bili .....	4
4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa .....	33
4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
4.3	Distribusi Responden Berdasarkan umur.....	36
4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga Yang Ditanggung	38
4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Modal.....	39
4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja .....	40
4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Lama usaha.....	41
4.9	Distribusi Responden Berdasarkan Pajak .....	42
4.10	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan .....	42
4.11	Uji Kolmogorov Smirnov .....	45
4.12	Hasil Uji Multikolonearitas .....	46
4.12	Hasil Uji Autokorelasi .....	47
4.14	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	49

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	23
4.1	Grafik Normal P-Plot .....	44
4.2	Uji Heteroskedasitisitas .....	48



## ABSTRAK

**Nama : RISMALAYANTI**  
**NIM : 90300115006**  
**Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili Di Kabupaten Gowa**

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan pajak terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili. Penelitian ini dilakukan di warung makan Lesehan Bili-Bili kabupaten Gowa, kecamatan Parangloe.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dan data yang digunakan adalah data primer. Dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 25 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel penelitian ini meliputi modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), pajak (X4), dan tingkat pendapatan (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS Versi 23 menunjukkan bahwa secara parsial atau uji T variabel modal (X1), dan Pajak (X4) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa, sedangkan variabel tenaga kerja (X2) dan lama usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

***Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Pajak, dan Tingkat Pendapatan***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang*

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang.<sup>1</sup> Pembangunan ekonomi dimulai dari sektor terkecil hingga merata pada seluruh lapisan masyarakat. Pengelolaan sumber daya dimanfaatkan untuk pembangunan nasional guna peningkatan pertumbuhan perekonomian yang lebih.<sup>2</sup> Dalam mencapai tujuan dari pembangunan perekonomian suatu negara ilmu pengetahuan, teknologi, dan semangat berwirausaha mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan pembangunan suatu negara. Teknologi yang mampu menciptakan efisiensi yang dapat mendorong produktivitas nasional, sedangkan semangat dalam berwirausaha dapat menjadi kekuatan bagi proses pembangunan nasional.<sup>3</sup>

Sektor yang sedang berkembang saat ini adalah sektor perdagangan. Sektor perdagangan merupakan sektor non pertanian yang memberikan sumbangan paling kecil dalam total pendapatan.<sup>4</sup> Kegiatan perdagangan pada

---

<sup>1</sup> Lincolyn arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta:Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1992) h. 14

<sup>2</sup> Aryanto,D.A, dan Sudarti. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmu Ekonomi, (2017)

<sup>3</sup> Sudantoko Djoko dan Muliawan Hamdani. *Dasar-dasar Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta Selatan: Mardi Mulyo 2009), h. 149

<sup>4</sup> Budi,S dan Yuli, C. 2011. Keripik Usus Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Kanjuruhan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

usaha warung makan saat ini sedang mengalami perkembangan, jumlah pelaku usaha warung makan merupakan fenomena yang terjadi akibat adanya kemudahan dalam membuka usaha warung makan ini. Usaha mendirikan bisnis warung makan menjadi pilihan banyak orang dikarenakan usaha ini lebih mudah dilakukan dan tidak mengharuskan seseorang yang menjalankannya harus berpendidikan tinggi. Namun usaha warung makan ini tergolong rumit karena membutuhkan banyak inovasi dan kreativitas yang berkelanjutan.

Zaman yang modern ini persaingan usaha warung makan semakin ketat, ditandai dengan banyaknya pebisnis yang terjun didunia kuliner. Persaingan tersebut disebabkan karena saat ini kuliner menjadi usaha yang sangat memiliki prospek yang cukup bagus, bahkan mampu bertahan dalam kondisi krisis. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan yang meningkat pula terutama kebutuhan akan pangan. Semakin berkembangnya masyarakat modern seringkali dikaitkan dengan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi dan aktivitas kerja yang sibuk dan mengakibatkan semakin banyak para pekerja pria maupun wanita yang menghabiskan waktu diluar rumah. Hal ini membuat kebanyakan orang tidak mempunyai waktu untuk mengolah makanannya sendiri sehingga mereka cenderung lebih memilih untuk mencari makanan diluar yang cepat saji karena dianggap lebih praktis.

Warung makan merupakan usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan minuman serta



pelayanannya<sup>5</sup>. Akan tetapi, kini warung makan tidak hanya menjadi tempat makan dan minum saja tetapi juga menjadi tempat sosialisasi, melepas penat, pertemuan antar anggota keluarga, dan teman-teman.

Kabupaten Gowa merupakan kabupaten yang mengandalkan sektor usaha perdagangan dan industri sebagai penggerak perekonomian, khususnya usaha makanan dan minuman atau sering disebut warung makan. Menurut keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KN.73/PVV105/MPPT-85 tentang peraturan usaha warung makan, yang dimaksud dengan usaha jasa pangan adalah suatu usaha yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersil.<sup>6</sup>

Perkembangan usaha warung makan khususnya di kabupaten Gowa telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, dunia kuliner tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan primer manusia saja, akan tetapi dunia kuliner saat ini telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Inilah salah satu alasan dibukanya kawasan wisata kuliner yaitu Lesehan Bili-Bili di Kabupaten Gowa.

Kawasan wisata kuliner Lesehan Bili-Bili ini telah berdiri sejak tahun 2000 dan berhasil membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Warung makan Lesehan Bili-Bili ini berjarak sekitar 30 kilometer dari arah timur kota Makassar, warung Lesehan Bili-Bili ini sering dijadikan sebagai tempat persinggahan oleh mereka yang menuju atau pulang dari tempat wisata yang ada di kabupaten Gowa untuk menikmati dan meluangkan waktu untuk beristirahat

---

<sup>5</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_Makan](http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Makan). Diakses 2 Mei 2019, pukul 10.00 WITA.

<sup>6</sup> <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/06/pengertian-dan-klasifikasi-rumah-makan>. diakses 1 Mei 2019 pukul 22.00 WITA.

karena mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan disediakan oleh warung makan Lesehan Bili-Bili. Adapun data warung makan yang ada di Lesehan Bili-Bili adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Warung Makan Lesehan Bili-Bili**

No	Nama Warung Makan	Lama usaha
1	Lesehan Aprilia 89	6 tahun
2	Lesehan Saripah	15 tahun
3	Lesehan Sadria	19 tahun
4	Lesehan Lompobattang	19 tahun
5	Lesehan Dg Makka	19 tahun
6	Lesehan Hj Hawati	19 tahun
7	Lesehan Estri	10 tahun
8	Lesehan Mega Baru	15 tahun
9	Lesehan Modena	19 tahun
10	Lesehan Gaya Baru	17 tahun
11	Lesehan Ibu Raisa	15 tahun
12	Lesehan Hj Cinnong	18 tahun
13	Lesehan Hj Rohani	19 tahun
14	Lesehan Dg Bau	19 tahun
15	Lesehan Hj Anty	19 tahun
16	Lesehan Agus Dg Sikki	19 tahun
17	Lesehan Cahaya ujung	4 tahun
18	Lesehan Anda	18 tahun
19	Lesehan Harapan	18 tahun
20	Lesehan Hj Te'ne	19 tahun
21	Lesehan Aisyah Tajuddin	18 tahun
22	Lesehan Paraikatte	19 tahun
23	Lesehan Nisha	15 tahun
24	Lesehan Putri Kembar	15 tahun
25	Lesehan Andi Yeyen	17 tahun

*Sumber: Data Primer, Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 1.1 usaha warung makan di kawasan Lesehan Bili-Bili Saat ini ada 25 warung makan yang secara aktif berjualan. Pendapatan Warung makan yang ada di Lesehan Bili-Bili sehari biasa yakni sebesar Rp 100.000 itupun jika ada pengunjung yang datang karena sehari biasa pengunjung

yang datang sepi sedangkan pendapatan yang diperoleh pemilik warung makan Lesehan Bili-Bili dihari libur seperti hari sabtu dan minggu sebesar Rp 300.000 itupun jika pengunjung yang datang banyak karena dihari libur biasanya juga pengunjung tidak terlalu banyak yang datang ke warung makan. Sehingga pendapatan kotor yang diperoleh pemilik usaha warung makan yang ada di Lesehan Bili-Bili dalam sebulan sebesar Rp 1000000 – 8000000.

Warung makan Lesehan Bili-Bili menghidangkan menu utama yaitu ikan nila bakar, ikan nila goreng, adapun menu lain yaitu ikan bolu, ayam bakar, ayam goreng, sayur kangkung tumis, raca mangga, sambal tomat, sedangkan menu minuman yang disediakan sangat bervariasi seperti es teh, jus jeruk, jus alpukat dan produk minuman botol lainnya.

Faktor yang mempengaruhi Pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili yaitu modal. Modal merupakan faktor penting dalam suatu usaha. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu pemilik usaha mengembangkan usahanya sesuai dengan keinginan konsumen. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh pemilik usaha warung makan di lesehan Bili-Bili tidak menentu karena kurangnya pengunjung di hari biasa kecuali di hari libur yaitu sabtu dan minggu pendapatan yang diperoleh pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili lumayan tinggi.

Selain modal, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili adalah tenaga kerja, lama usaha, dan harga. Dalam hal ini, tenaga kerja juga menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh pemilik usaha, bisa dilihat dari jumlah pekerja, semakin banyak tenaga

kerja yang dimiliki maka jumlah output yang dihasilkan juga akan meningkat dan menciptakan kepuasan konsumen dalam hal pelayanan. Lamanya usaha yang dirintis akan memiliki pengalaman dan strategi yang matang dalam mengelola usahanya sehingga dapat menentukan pendapatan yang diperoleh pemilik usaha. selain itu, pajak juga dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh pemilik warung makan, karena pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten Gowa merupakan hal yang wajib dibayar setiap bulan.

Berdasarkan paparan yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili Di Kabupaten Gowa**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa?
4. Apakah pajak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.
4. Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain.

1. Bagi peneliti, di harapkan dapat menambah pengetahuan yang telah di peroleh di bangku kuliah sekaligus mengaplikasikan dalam praktek nyata di lapangan.
2. Bagi akademik, di harapkan dapat menambah manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan program studi, khususnya program studi ilmu ekonomi.
3. Bagi pemerintah daerah setempat, di harapkan dapat mengambil kebijakan dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. *Grand Teori*

##### 1. Teori Pendapatan

Menurut Keynes pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar pula volume pekerjaan yang dihasilkannya, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan.<sup>7</sup>

Tujuan utama dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh suatu pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan usaha yang dijalankannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran yang sah atau sebagai alat tukar dalam perdagangan. Selanjutnya Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan social atau asuransi pengangguran.<sup>8</sup> Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan

---

<sup>7</sup> Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 133

<sup>8</sup> A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. *Mikroekonomi* .(Jakarta:Erlangga. 1997), h.



kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

*Terjemahnya:*

*“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”<sup>9</sup>*

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu:

- a. Pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa- jasa yang di produksi oleh suatu negara dalam satu tahun.<sup>10</sup>

Menurut Sobri, pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, 2001. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: CV Asy Syifa), h. 120

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta. Penerbit: Raja Grafindo Persada, 2006), h.

Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.<sup>11</sup>

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor - faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga, secara berurutan.<sup>12</sup>

Menurut suparmoko, pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain:

- a. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan

---

<sup>11</sup> Sobri, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta, Penerbit BPFE-UGM,1999), h. 98

<sup>12</sup> Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 391

sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak, barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun dan lain-lain.<sup>13</sup>

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diterima oleh pemilik usaha warung makan dalam bentuk uang. Pendapatan pada pemilik usaha warung makan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, tenaga kerja, lama usaha dan pajak.

## **B. Wirausahawan**

Menurut Zimmerer dan Scarborough, wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis yang baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh suatu keuntungan dan pertumbuhan dengan cara melihat peluang dan menggabungkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikanannya.<sup>14</sup>

Menurut Sutanto, kewirasahaan dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya ataupun memiliki kemampuan dalam menggabungkan unsur kreativitas, tantangan dan kerja keras serta kepuasan untuk memperoleh prestasi yang maksimal sehingga dapat menghasilkan nilai tambah terhadap jasa, barang maupun pelayanan yang dihasilkan dengan mengindahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Suparmoko. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: BPFE, 2000)

<sup>14</sup> Zimmerer, Thomas W. Dan Norman M. Scarborough. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. (Jakarta : PT.Indeks. 2004), h. 3

<sup>15</sup> Sutanto, Adi. *Kewiraswastaan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002), h. 11

Menurut Dewanti, wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.<sup>16</sup> Menurut Kasmir wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Jiwa kewirausahaan akan mendorong minat seseorang dalam mendirikan dan mengelola kegiatan usaha dengan professional.<sup>17</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- jum'ah ayat 9-11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَدَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا أَنَّ اللَّهَ كَثِيرٌ عَلَّامٌ لِقُلُوبٍ يُفَكِّحُونَ ١٠ وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ١١

. *Terjemahannya:*

“Hai orang-orang yang beriman, ketika ada panggilan adzan pada hari jumat, cepat-cepatlah mengingat Allah dan tinggalkanlah penjualan, demikian itu adalah lebih baik bagi kamu sekalian jika kamu sekalian mengetahui (9) jika sholat telah selesai dilaksanakan, bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, dan banyak-banyaklah ingat kepada-Nya, supaya kamu sekalian menjadi orang yang beruntung (10) dan jika mereka melihat barang dagangan atau permainan mereka bubar untuk menuju kepada-Nya, dan mereka meninggalkan kamu (Muhammad) berdiri sedang berkhotbah katakanlah: apa yang ada di sisi Allah lebih baik dari hiburan dan perdagangan dan sebaik-baik pemberi rizki (11)”.

Keterkaitan ayat diatas dengan wirausahawan ialah bahwa ayat ini menganjurkan seorang muslim tidak boleh bermalas-malasan dalam mencari rizki untuk memnuhi kebutuhan hidupnya , karena perintah agar selesai sholat bertebaran di muka bumi mencari rizki yang diungkapkan dalam bentuk “amr” atau perintah, mengandung arti segera, sebagaimana hal itu dibahas luas dalam ilmu ushul fiqih. kecuali memang waktu istirahat dan waktu istirahat dipakai

<sup>16</sup> Dewanti, Retno. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2008), h. 1

<sup>17</sup> Kasmir. *Kewirausahaan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 16

sekalian untuk sholat, maka selesai sholat memang beristirahat dan memulihkan tenaga agar bersemangat dalam bekerja di waktu berikutnya

### C. Warung Makan

Warung adalah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil, atau restoran sederhana<sup>18</sup>. Warung makan merupakan tempat yang digunakan untuk berjualan makanan. Padanan kata warung makan, dalam bahasa Inggris banyak diistilahkan sebagai *street food*. Menurut FAO (*food and agriculture organization*) yang dimaksud dengan *street food* adalah makanan dan minuman siap konsumsi yang dipersiapkan dan atau dijual di jalan atau di tempat-tempat umum lainnya.<sup>19</sup>

Menurut Raharjo, Secara umum terdapat tiga jenis usaha pada makanan dan minuman. Masing-masing jenis usaha ini mempunyai kategori dan karakteristik yang berbeda, baik segi investasi maupun cara pengelolaannya. Ketiga jenis usaha tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Usaha skala kecil adalah Usaha yang bersifat kecil dan biasanya pada kalangan yang berpendapatan kecil pula. Ciri-ciri dari usaha ini yaitu jenis menu yang sangat terbatas dan harga yang murah, yakni sekitar Rp. 3.000,000 - Rp15.000,00 per orangnya. Konsepnya sederhana yakni hanya “makan, kenyang dan pulang”. Usaha jenis ini tidak terlalu mementingkan pelayanan dan kebersihan.

<sup>18</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Warung>, diakses 3 mei 2019 pukul 20.23 WITA.

<sup>19</sup> <http://www.indonesian-publichealth.com/kriteria-sehat-warung-makan>, diakses 3 mei 2019. Pukul 20.27 WITA.



2. Usaha skala menengah adalah jenis usaha yang diperuntukkan bagi kalangan pada tingkat ekonomi menengah. Dari segi harganya, memiliki tingkat harga yang lebih mahal dibandingkan usaha kecil dengan kisaran antara Rp.15.000,00 - Rp. 40.000,00 per orang. Ciri-ciri usaha skala menengah adalah dapat dilihat dari menu yang lebih variatif, memiliki karyawan untuk melayani, jenis pelayanannya sangat sederhana, kebersihannya lebih diperhatikan, dan biasanya memiliki lahan parkir yang luas. Jenis usaha ini dapat ditemukan di rumah makan padang, restoran franchise, kafe, resto, atau restoran yang ada di dalam kafe atau di dalam mal.
3. Usaha skala besar adalah usaha skala besar yang biasanya ditujukan untuk kalangan dengan ekonomi dan sosial yang tinggi. Jenis restoran ini dapat berdiri sendiri pada daerah tertentu atau berada di hotel bintang lima. Biasanya restoran ini menggunakan konsep khusus pada pelayanan dan menu yang ditawarkan, misalnya restoran Italia, Restoran Jepang, dan Restoran Perancis atau Restoran Indonesia.<sup>20</sup>

#### **D. Tinjauan Variabel**

##### **1. Modal**

Menurut Sudantoko dan Hamdani, dalam terminology pembangunan modal memiliki arti semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana untuk menjalankan proses produksi

---

<sup>20</sup> Raharjo, Adith. 2008. *Lima Rahasia Sukses Bisnis Restoran*. (Jakarta: Penebarplus. 2008), h. 17-19



ataupun perekonomian sesudahnya. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan, serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal mempunyai arti yang menonjol.<sup>21</sup>

Menurut Kasmir berdasarkan sumbernya modal terbagi dua yakni:

- a. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Kelebihan dari modal ini adalah tidak memiliki beban biaya bunga dalam membiayai suatu usaha walaupun tetap harus membayar dividen. Pembayaran dividen tergantung keuntungan yang diperoleh dan hanya dibayar apabila telah memperoleh keuntungan. Modal ini diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham yang dapat dilakukan secara saham tertutup ataupun saham terbuka. Namun biasanya modal sendiri memiliki jumlah yang terbatas serta sulit untuk memperolehnya.
- b. Modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya modal yang berupa pinjaman dari bank. Keuntungan dari modal ini karena memiliki jumlah yang tidak terbatas. Modal pinjaman ini digunakan untuk membiayai suatu usaha. Modal ini menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi dan mewajibkan pengembalian pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Modal pinjaman akan menimbulkan motivasi pada pihak manajemen sehingga dalam melakukan kegiatan usahanya dilakukan secara sungguh-sungguh. Sumber modal asing dapat

---

<sup>21</sup> Sudantoko Djoko dan Muliawan Hamdani, *op.cit.* (2009), h. 90

berasal dari pinjaman dunia perbankan, lembaga keuangan, dan dari perusahaan non keuangan.<sup>22</sup>

## **2. Tenaga Kerja**

Menurut Mulyadi tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk pada usia kerja (15-64 tahun) atau seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan bila mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.<sup>23</sup> Tenaga kerja juga merupakan semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja.

Menurut UU No.25 Tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang mencari pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat ataupun berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Sedangkan yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

## **3. Lama Usaha**

Lama usaha adalah lama waktu yang dijalani pelaku usaha dalam menjalankan maupun mengelola usahanya. Lama suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan

---

<sup>22</sup> Kasmir. *op.cit.* (2006), h. 88-89

<sup>23</sup> Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT RajaGrafindo:Persada. 2003), h.59

seseorang dalam bertindak laku. Lama seorang atau pelaku usaha lain dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan.<sup>24</sup>

#### **4. Pajak**

Pajak adalah iuran atau pungutuan wajib yang harus dibayar oleh rakyat atau wajib pajak kepada negara berdasarkan Undang-Undang. Dimana uang pajak digunakan oleh kepentingan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat umum. Menurut Diana dan Setiawati, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.<sup>25</sup>

#### **E. Keterkaitan Antar Variabel**

Berikut ini akan dijelaskan bagaimana hubungan antar variabel, serta berbagai teori yang menjadi patokan penelitian tersebut.

##### **1. Hubungan Modal dengan Pendapatan**

Modal mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu usaha, tanpa modal yang besar maka akan mempengaruhi kelancaran suatu usaha dan akan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha. Penelitian Gstry (2017), tentang pengaruh modal terhadap pendapatan usaha industri makanan khas lemang di kota Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil regresi, variabel modal (X1) berpengaruh positif

---

<sup>24</sup> Firdausa. Rosetyadi Artistyan. *Pengaruh modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintoro Demak*. Jurnal. (2012)

<sup>25</sup> Diana Anastasia dan Lilis Setiawati, *Perpajakan Indonesia, Konsep, Aplikasi dan Penuntun Praktis*. (Yogyakarta: Andi. 2010)

terhadap Pendapatan usaha industri makanan khas lemag di Kota Tebing Tinggi. Artinya modal yang digunakan dalam industri tersebut naik maka pendapatan akan mengalami peningkatan.<sup>26</sup>

## **2. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan**

Hasil Penelitian Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang membuktikan adanya hubungan langsung antara Tenaga kerja dengan tingkat pendapatan. Penentuan Tenaga Kerja dalam mempromosikan usahanya berpengaruh terhadap pendapatan bersih yang akan diterima. Pengusaha harus menetapkan tenaga kerja yang tepat sesuai dengan karakteristik usahanya agar memikat konsumen.<sup>27</sup>

## **3. Hubungan Lama Usaha dengan Pendapatan**

Lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut.<sup>28</sup> Penelitian Butarbutar (2016), Berdasarkan hasil regresi, variabel lama usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha makanan khas lemag di Kota Tebing Tinggi. Sebagaimana dilihat pada penjelasan sebelumnya bahwa koefisien nilai lama usaha adalah

---

<sup>26</sup> Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 619-633.

<sup>27</sup> Endang Hariningsih, Rintar Agus Simatupang, (2008). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran* Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta. *Jurnal & Manajemen*. Vol. 4 No. 3 Hal 1-10.

<sup>28</sup> Sudirman, I. W., & Putra, I. P. D. (2015). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(9).

255.532.945. Artinya jika terjadi peningkatan lama usaha naik 1 tahun, maka pendapatan akan naik sebesar Rp255.532.945.<sup>29</sup>

#### **4. Hubungan Pajak dengan Pendapatan**

Pajak merupakan iuran atau pungutan yang wajib dibayar oleh rakyat kepada pemerintah daerah setiap bulan atau setiap tahun. Pajak yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Gowa kepada pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili karena pajak yang sudah ditetapkan sebelumnya merupakan hal yang wajib dibayar setiap bulan atau setiap tahun.

Menurut Ibn Khaldun yang menyatakan bahwa ketika pemilik usaha dibebankan pajak akan mendorong pemilik usaha lebih giat untuk bekerja, dan pajak juga sangat berdampak pada transaksi jual beli yang menyebabkan barang barang menjadi mahal serta adanya mencari keuntungan yang lebih oleh para pemilik usaha yang mengakibatkan adanya kenaikan harga dalam berdagang.<sup>30</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Moniaga Brenda Rapunzel, Vekie A Rumate, dan Irawaty Maslowan (2017).

“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik

---

<sup>29</sup> Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 619-633.

<sup>30</sup> bn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, (Jakarta: , Firdausa, 2000)



Warung Sembako Di Kota Manado”. Variabel penelitian adalah pendapatan (Y) modal usaha (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan tingkat pendidikan (X4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung sembako di kota Manado.<sup>31</sup>

2. Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2016). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi”. Variabel penelitian adalah pendapatan (Y), modal (X1), tenaga kerja (X2), dan lama usaha (X3). hasil penelitian ini diketahui bahwa uji regresi simultan (Uji F) F hitung 272.831 dan F tabel 3,34 pada taraf kepercayaan 5%. Diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $272.831 > 3.34$ ). Menunjukkan bahwa jumlah modal, tenaga kerja dan lama pengerahan tenaga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai pendapatan industri makanan khas Lemang di Kota Tebing Tinggi. Uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh paling signifikan terhadap nilai Pendapatan Industri Makanan Khas Lemang di Kota Tebing Tinggi. Besarnya pengaruh bahwa ( $R^2$ ) sebesar 0,983 which berarti bahwa total nilai Pendapatan sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu jumlah modal, tenaga kerja dan lama pengerjaan 98,3% dan sisanya adalah dijelaskan oleh variabel lain di luar model.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Rapunzel, M. B., Rumat, V. A., & Masloman, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02).

<sup>32</sup> Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 619-633.



3. Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). ). “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar”. Variabel penelitian adalah pendapatan (Y), modal usaha (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), parkir (X4), dan lokasi usaha (X5). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sementara hasil analisis secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif kepada pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Modal usaha adalah variabel yang dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang, maka dari itu variabel modal usaha mempunyai peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Pedagang mengharapkan adanya pinjaman atau kredit tanpa agunan untuk meningkatkan usaha yang dilakukan.<sup>33</sup>
4. Wahyono, B. (2017). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul kabupaten Bantul”. Variabel penelitian adalah pendapatan (Y), modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3), dan jam kerja (X4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang

---

<sup>33</sup> Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02).

Pasar Bantul antara lain modal usaha (X1) dan jam kerja (X4). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.<sup>34</sup>

5. Anhar, A., & AH, D. S. (2018), “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)”. Variabel yang digunakan adalah pendapatan (Y), modal kerja (X1), jumlah tenaga kerja (X2), tingkat pendidikan (X3), dan jumlah jam kerja (X4). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel modal kerja dan jumlah jam kerja secara signifikan berdampak terhadap pendapatan yang diterima oleh pengusaha kecil menengah sementara tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh pengusaha kecil Menengah.<sup>35</sup>

#### **G. Kerangka pikir**

Asumsi awal dalam penelitian ini bahwa pendapatan (Y) warung makan di kabupaten gowa dengan studi kasus warung makan lesehan Bili-Bili di

---

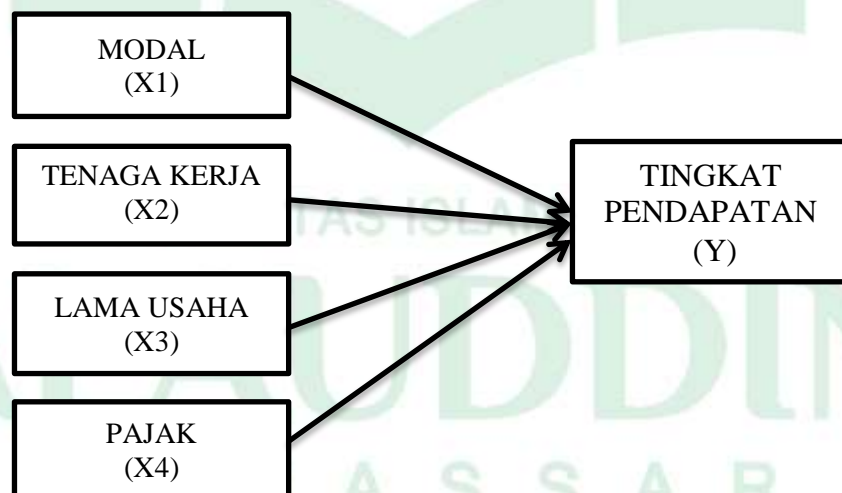
<sup>34</sup> Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(4), 388-399.

<sup>35</sup> Anhar, A., & AH, D. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 256-263

pengaruhi oleh variabel modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ) dan pajak ( $X_4$ ).

Modal yang merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu usaha, karena dengan adanya modal yang cukup memadai maka usaha akan berjalan dengan baik. Dilain sisi jumlah tenaga kerja merupakan factor penggerak faktor input yang lain, dengan meningkatnya tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas usaha sehingga pendapatan ikut meningkat. lama usaha yang di jalankan dapat menentukan bertambahnya pendapatan, sedangkan pajak juga dapat menentukan besar kecilnya pendapatan yang di peroleh pemilik usaha warung makan.

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan mengenai kerangka pikir teoritis penelitian ini, adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

## H. *Hipotesis*

Menurut Moh Nazir hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>36</sup>

Sesuai dengan masalah di atas dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa
2. Diduga tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.
3. Diduga lama usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.
4. Diduga pajak (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

---

<sup>36</sup> Moh Nazir , *Metode Penelitian* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1993) h. 182

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Lokasi penelitian adalah warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *eksplanatory*. Penelitian ini menguji hubungan antar variabel, yang dimaksud adalah untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat kemudian dilakukan inferensi (penarikan kesimpulan) melalui pengujian hipotesis.<sup>37</sup>

##### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian dengan menggunakan kusioner.

##### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan orang atau objek yang akan diteliti. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

---

<sup>37</sup> Solimun, Arjun, Adji Achmad Rinaldo F. *Metode Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. (Malang: UB Press)

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel karena populasi kurang dari 30 responden.<sup>38</sup>

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu penelitian langsung yang dilakukan di tempat terkait yang dapat memberikan dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, dan pajak terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

Bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1 X_2 X_3 X_4) \dots\dots\dots (3.1)$$

---

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Bandung: CV Alfabeta. ( 2009), h. 149-157



$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot \mu^e \dots \dots \dots (3.2)$$

Persamaan diatas kemudian di transformasikan kedalam spesifikasi model double log atau logaritma natural (*ln*) maka bentuk persamaannya sebagai berikut.<sup>39</sup>

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu^e \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

$\ln Y$	: Pendapatan (rupiah)
$\beta_0$	: Konstanta
$\ln X_1$	: Modal usaha (rupiah)
$\ln X_2$	: Tenaga Kerja (orang)
$\ln X_3$	: Lama Usaha (tahun)
$\ln X_4$	: Pajak (rupiah)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien regresi
$\mu$	: <i>Error Term</i>

### 1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi linear. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi linear terdapat masalah masalah asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut;

---

<sup>39</sup> Feldstein P, *Health Care Economics, United States Of America*. 1998, h.107

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat juga dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.<sup>40</sup> Normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji *Kolmogorov Smirnov Test* adalah uji yang digunakan untuk menguji distribusi sampel dan distribusi lainnya. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut dinyatakan normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

### b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas

---

<sup>40</sup> Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. h.13

yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai *durbin watson* (*DW test*).

### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

## **2) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan uji yang sangat penting dilakukan karena tahap ini merupakan tahap penentu apakah penelitian yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Uji hipotesis juga merupakan uji untuk mengetahui suatu kebenaran dari pernyataan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

### a. Koefisien Korelasi ( $R$ )

Koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas (modal, tenaga kerja, lama usaha, harga) terhadap variabel terikat yakni pendapatan pemilik usaha warung makan.

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

### c. Uji T-statistik (*Partial Test*)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (modal, jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan pajak) terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$  apabila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.<sup>41</sup>

### d. Uji F-statistik (*Overall Test*)

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $f_{\text{hitung}} <$

---

<sup>41</sup> Purbayu Budi Santosa, *Analisis Statistik dengan MS. EXEL dan SPSS*, (Ed. 1, Yogyakarta; Andi 2011), h.127

$f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), jika  $f_{hitung} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (signifikan) dengan tingkat kepercayaan 95%.

### **G. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dalam penelitian ini yaitu sejumlah uang diperoleh pemilik usaha warung makan dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Modal dalam penelitian ini yaitu modal awal yang digunakan pengusaha warung makan untuk membeli bahan baku untuk diolah menjadi makanan siap saji, dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Tenaga kerja dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh karyawan yang bekerja pada pengusaha warung makan yang dinyatakan dalam satuan orang.
4. Lama usaha dalam penelitian ini yaitu lamanya waktu usaha yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usaha warung makan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
5. Pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pajak warung makan yang harus dibayar oleh pemilik usaha kepada pemerintah kabupaten Gowa setiap bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Wilayah dan Fokus Penelitian*

##### e. **Letak Geografis Kabupaten Gowa**

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Kabupaten Gowa berada di daerah selatan dari provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan 7 kabupaten antara lain:

- Di Sebelah Utara berbatasan dengan kota Makassar dan kabupaten Maros.
- Di Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng.
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Takalar dan Jeneponto.
- Di sebelah barat berbatasan dengan kota Makassar dan Takalar.

Luas wilayah kabupaten Gowa sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah kabupaten Gowa terbagi dalam 18 kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan 167 dan 726 Dusun/lingkungan. Wilayah kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit yaitu sekitar 72,26 persen dan selebihnya berupa dataran rendah yaitu sekitar 27,74 persen dengan topografi tanah yang datar.



**Tabel 4.1 Luas Area dan Persentase Terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa (Km<sup>2</sup>)**

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
Bontonompo	30,39	1,61
Bontonompo Selatan	29,24	1,55
Bajeng	60,09	3,19
Bajeng Barat	19,04	1,01
Palangga	48,24	2,56
Barombong	20,67	1,1
Sombaopu	28,09	1,49
Bontomarannu	52,63	2,8
Pattallassang	84,96	4,51
Parangloe	221,26	11,75
Manuju	91,9	4,88
Tinggimoncong	142,87	7,59
Tombolo Pao	251,82	13,37
Parigi	132,76	7,05
Bungaya	175,53	9,32
Bontolempangan	142,46	7,56
Tompobulu	132,54	7,04
Biringbulu	218,84	11,62
<b>Gowa</b>	<b>1 883,33</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: BPS Gowa Dalam Angka 2018, Tahun 2019*

Tabel diatas wilayah kabupaten Gowa terbagi dalam beberapa kecamatan dengan luas wilayah yang berbeda-beda. Wilayah kecamatan yang

paling luas adalah kecamatan Tombolo Pao dengan luas 251,82 Km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 13,37 persen dari luas wilayah di kabupaten Gowa, sedangkan wilayah yang paling sempit adalah kecamatan Barombong dengan luas 20,67 Km<sup>2</sup> dan persentase sebesar 1,1 persen dari luas wilayah di kabupaten Gowa.

#### **f. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di kawasan wisata warung makan Lesehan Bili-Bili di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, yang memiliki jarak sekitar 30 kilometer dari arah Timur kota Makassar. Wisata warung makan Lesehan Bili-Bili ini terletak dalam wilayah Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe.

Kecamatan Parangloe terdiri dari 7 (tujuh) Desa/Kelurahan yang memiliki ketinggian dari permukaan laut berkisar rata-rata 500 meter. Jumlah penduduk di kecamatan Parangloe sebesar 18.643 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 9.104 jiwa dan perempuan sebesar 9.407 jiwa. Kecamatan Parangloe berbatasan dengan:

- Di sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Maros.
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Manuju.
- Di sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Takalar dan kecamatan Bontomarannu.
- Di sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Tinggimoncong.

Warung makan Lesehan Bili-Bili ini merupakan salah satu wisata kuliner yang ada di kecamatan Parangloe yang memiliki pemandangan yang indah di sekitar warung makan Lesehan Bili-Bili.

## B. Deskripsi Responden

### 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Responden berdasarkan jenis kelamin di kawasan wisata kuliner Lesehan Bili-Bili kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki – Laki	7	28,0
2	Perempuan	18	72,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019*

Berdasarkan dari Tabel 4.2 diatas distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki sebesar 7 orang dengan persentase 28,0%, sedangkan responden perempuan sebesar 18 orang dengan persentase 72,0%. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki, karena perempuan memiliki peran yang penting dalam hal masak-memasak dan memiliki kegesitan dibanding dengan laki-laki.

### 2. Responden Berdasarkan Umur

Usia seseorang dapat mencerminkan kemampuan seseorang secara fisik dan mempengaruhi dalam produktivitas bekerja, berdasarkan data primer yang telah diolah maka hasil penelitian berdasarkan usia responden yang ada di kawasan wisata warung makan Lesehan Bili-Bili adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase %
1	30-39	3	12,0
2	40-49	10	40,0
3	50-59	10	40,0
4	60 ke atas	2	8,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019*

Berdasarkan dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang diteliti, yang paling banyak dari responden adalah berusia 40-49 yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 40,0%, dikarenakan usia ini merupakan usia yang terbilang cukup tua dalam mencari pekerjaan sehingga lebih memilih untuk mendirikan usaha. lalu diikuti responden yang berusia 50-59 tahun sebanyak responden 10 dengan persentase 40,0%, selanjutnya usia 30-39 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 12,0%, dan yang paling sedikit yaitu berusia 60 tahun ke atas sebanyak 2 responden dengan persentase 8,0%. Hal ini dikarenakan pada usia ini merupakan usia yang tidak produktif lagi untuk melakukan kegiatan usaha.

### **3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara berfikir dan pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dari hasil penelitian dapat kita ketahui distribusi tingkat pendidikan responden yang berbagai tingkatan yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Strata Satu (S1). Distribusi tingkat pendidikan responden di kawasan wisata warung makan Lesehan Bili-Bili dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	SD	6	24,0
2	SMP	10	40,0
3	SMA	8	32,0
4	S1	1	4,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019*

Berdasarkan dari Tabel 4.4 diatas tingkat pendidikan terakhir yang paling dominan dari responden adalah lulusan SMP, yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 40,0 % , diikuti dengan tingkat pendidikan yang lulusan SMA, sebanyak 8 responden dengan persentase 32,0 % , selanjutnya lulusan SD, sebanyak 6 responden dengan persentase 24,0 % , dan yang paling sedikit yaitu lulusan S1, hanya 1 responden dengan persentase 4,0 % . Dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di kawasan wisata warung makan Lesehan Bili-Bili tergolong cukup rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya responden yang lulusan SMP dengan persentase 40,0 % . Rendahnya tingkat pendidikan pada pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya belajar dan kurangnya kemampuan untuk biaya sekolah untuk ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **4. Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga Yang Ditanggung**

Jumlah tanggungan adalah banyaknya keluarga yang ditanggung. Semakin banyaknya anggota keluarga yang ditanggung maka semakin besar pula pengeluaran. Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah keluarga yang ditanggung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Berdasarkan Jumlah Keluarga Yang Ditanggung**

No	Jumlah Keluarga	Jumlah Responden	Persentase %
1	2 – 4	21	84,0
2	5 – 7	4	16,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019*

Berdasarkan dari Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jumlah keluarga yang ditanggung paling banyak adalah 21 responden dengan persentase 84,0 %, pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili yang mempunyai tanggungan keluarga 2 – 4 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah 4 responden dengan persentase 16,0 % pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili yang mempunyai jumlah tanggungan 5-7 orang.

### **C. Deskripsi Variabel Penelitian**

#### **1. Modal (X1)**

Modal merupakan sejumlah uang yang digunakan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili untuk melakukan kegiatan usahanya. Dari hasil penelitian yang diperoleh jumlah modal yang digunakan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili antara Rp 500.000 – 2.000.000. Adapun distribusi jumlah modal yang digunakan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Distribusi Jumlah Modal Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili Di Kabupaten Gowa**

No	Modal (Rp)	Jumlah Responden	Persentase %
1	500.000 – 1.000.000	16	64,0
2	1.500.000 – 2.000.000	9	36,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019*



Berdasarkan dari Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili yang menjadi responden yang paling banyak dalam menggunakan modal untuk melakukan kegiatan usahanya ialah Rp 500.000 – 1.000.000 dengan jumlah responden 16 dengan persentase 64,0 % dan responden yang paling sedikit ialah Rp 1.500.000 – 2.000.000 dengan jumlah responden 9 dengan persentase 36,0 %. Hal ini dikarenakan modal yang digunakan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili terlalu kecil sehingga keuntungan yang didapat juga kecil. Modal yang digunakan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili juga bervariasi yaitu modal yang berasal dari tabungannya atau milik pribadi dan modal yang berasal dari pinjaman.

## 2. Tenaga Kerja (X2)

Jumlah tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam mendirikan suatu usaha karena dengan adanya tenaga kerja maka produktivitas juga akan meningkat. Dari hasil penelitian jumlah tenaga kerja yang tetap dari pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili antara 1 – 5 orang. Adapun distribusi jumlah tenaga kerja pemilik usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili Di Kabupaten Gowa**

No	Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Persentase %
1	2 – 3	21	84,0
2	4 – 5	4	16,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019*

Berdasarkan dari Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili yang paling banyak adalah antara 2 – 3 orang sebanyak 21 responden dengan persentase 84,0 %, dan jumlah tenaga kerja yang paling sedikit dimiliki pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili ialah antara 4 – 5 orang sebanyak 4 responden dengan persentase 16,0 %. Penggunaan tenaga kerja pada pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili cukup sedikit, dikarenakan jumlah keuntungan yang diperoleh pemilik warung makan juga cukup sedikit sehingga hanya memperkerjakan 1-5 orang saja.

### 3. Lama Usaha (X3)

lama usaha diartikan sebagai lamanya pemilik usaha dalam menjalankan usaha warung makannya yang diukur dalam satuan tahun. Dari hasil penelitian dapat dilihat lamanya usaha yang dijalankan pemilik warung makan Lesehan Bili-Bili ialah < 10 sampai 19 tahun. Adapun distribusi responden berdasarkan lama usaha pemilik warung makan Lesehan Bili-Bili dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Distribusi Berdasarkan Lama Usaha Pemilik Warung Makan Lesehan Bili-Bili Di Kabupaten Gowa**

No	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase %
1	< 10	2	8,0
2	10 – 14	1	4,0
3	15 – 19	22	88,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019*

Berdasarkan dari Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yang memiliki lama usaha antara 15 – 19 tahun atau 88,0 % sebanyak 22 responden dari 25 responden, selanjutnya yang memiliki lama usaha antara

<10 tahun atau 8,0 % sebanyak 2 responden, dan responden yang paling sedikit memiliki lama usaha 10 – 14 tahun atau 8,0 % ialah 1 responden. Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili sudah belasan tahun dalam menjalankan usahanya ini berarti pemilik warung makan Lesehan Bili-Bili sudah mempunyai cukup pengalaman dalam menjalankan usahanya.

#### 4. Pajak (X4)

Pajak dalam penelitian ini ialah pajak warung makan yang wajib dibayar oleh rakyat kepada pemerintah kabupaten Gowa sebesar 10 % yang dibayar setiap bulan berdasarkan pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili. Dari penelitian yang telah dilakukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh pemilik warung makan Lesehan Bili-Bili ialah Rp 100.000 – 800.000. Adapun distribusi pajak yang harus dibayar oleh pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Distribusi Berdasarkan Pajak Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili Di Kabupaten Gowa**

No	Pajak (Rp)	Jumlah Responden	Persentase %
1	100.000 – 500.000	23	92,0
2	600.000 – 800.000	2	8,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2019*

Berdasarkan dari Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa jumlah pajak yang dibayar pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili ialah antara Rp 100.000 – 500.000 sebanyak 23 responden dengan persentase 92,0 % dan paling

sedikit pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili yang harus dibayar ialah antara Rp 600000 – 800000 sebanyak 2 responden dengan persentase 8,0 %.

### 5. Pendapatan (Y)

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diperoleh pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili selama satu bulan. Dari hasil penelitian yang diperoleh pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili sekitar Rp 1.000.000 – 8.000.000. Adapun distribusi pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa dapat lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Distribusi Berdasarkan Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili Di Kabupaten Gowa**

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase %
1	1.000.000 – 5.000.000	23	92,0
2	6.000.000 – 8.000.000	2	8,0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019*

Berdasarkan dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak memiliki pendapatan adalah antara Rp 1.000.000 – 5.000.000 atau 92,0 % sebanyak 23 responden dari 25 responden dan yang paling sedikit memiliki pendapatan ialah antara Rp 6.000.000 – 8.000.000 atau 8,0 % sebanyak 2 responden.

### D. Hasil Pengolahan Data

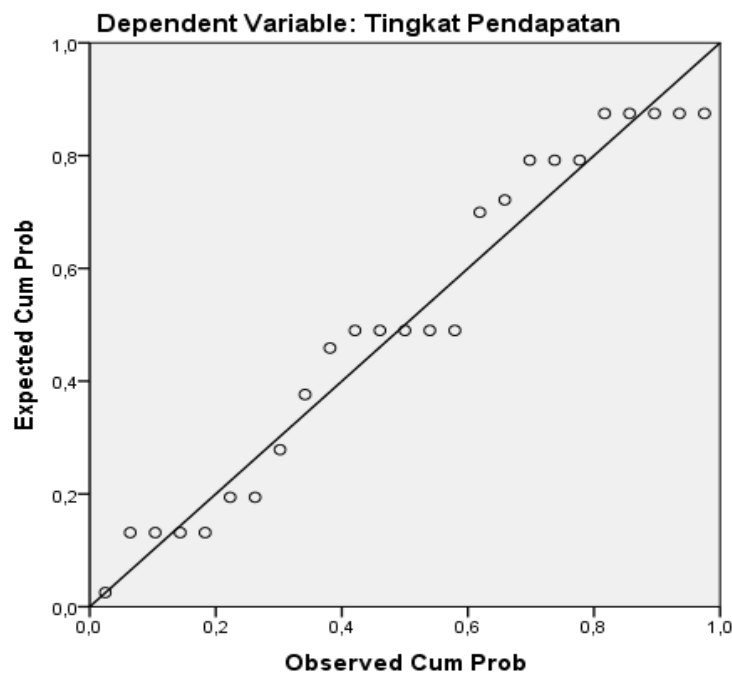
#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear berganda terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Adapun tahap pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi berganda, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak ialah dengan cara melihat grafik normal *Probability Plot* dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Grafik normal P-Plot yang membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal tersebut, Sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.2 dan Tabel 4.11 dibawah ini.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2019

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik normal P-Plot atau titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa karena memenuhi asumsi normalitas. Selain mengamati grafik normal P-Plot kita juga dapat mengetahui distribusi data normal atau tidak dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan asumsi apabila nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka data tersebut dikatakan normal dan apabila nilai signifikansi  $<$  0,05 maka data tersebut tidak normal, dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29381427
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,111
	Negative	-,133
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2019

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data yaitu sebesar 0,200, ini berarti nilai signifikansi data lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 >$



0,05 yang artinya data penelitian tersebut berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

#### b. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat gejala multikolonearitas. Gejala multikolonearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Suatu model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolonearitas jika mempunyai nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolonearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolonearitas**

Uji Multikolonearitas	Tolerance	VIF
Modal	,715	1,399
Tenaga Kerja	,641	1,561
Lama Usaha	,824	1,213
Pajak	,654	1,529

*Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, maka dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* dari variabel modal adalah sebesar  $0,715 > 0,10$  dan nilai VIF dari modal adalah sebesar  $1,399 < 10$ , sehingga variabel modal dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonearitas.
2. Nilai *Tolerance* dari variabel tenaga kerja adalah sebesar  $0,641 > 0,10$  dan nilai VIF dari variabel tenaga kerja adalah sebesar  $1,561 < 10$ , sehingga variabel tenaga kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonearitas.

3. Nilai *Tolerance* dari variabel lama usaha adalah sebesar  $0,824 > 0,10$  dan nilai VIF dari variabel lama usaha adalah sebesar  $1,213 < 10$ , sehingga variabel lama usaha dinyatakan bebas dari gejala multikolonearitas.
4. Nilai *Tolerance* dari variabel pajak adalah sebesar  $0,654 > 0,10$  dan nilai VIF dari variabel pajak adalah sebesar  $1,529 < 10$ , sehingga variabel pajak dinyatakan bebas dari gejala multikolonearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW lebih kecil dari DL atau lebih besar dari  $4 - DU$ , maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai DW terletak antara  $DU$  dan  $4 - DU$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.13**  
**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi	Durbin Watson
	2,022

*Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2019*

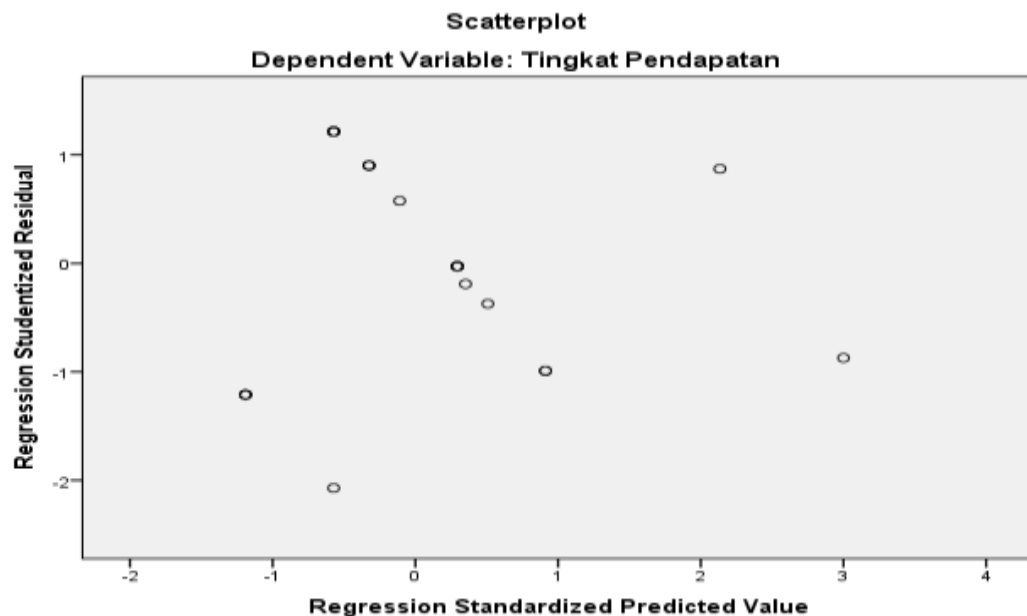
Berdasarkan Tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,022, DL sebesar 1,0381, DU sebesar 1,7666,  $4 - DL$  2,9619 dan nilai  $4 - DU$  2,2334.

Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini karena  $DL < DW < 4 - DU$  atau  $1,0381 < 2,022 < 2,2334$ .

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan pengujian yang ditunjukkan dalam grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana titik yang membentuk pola tertentu seperti bergelombang, maka telah terjadi heterokedastisitas, dan Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar 4.3: Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2019

Berdasarkan gambar 4.3 grafik *scatterplot*, terlihat titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk menguji suatu kebenaran dari asumsi yang telah dibuat dalam penelitian ini Sehingga dapat disimpulkan apakah asumsi yang telah dibuat ditolak atau diterima kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Lama Usaha (X3), dan Pajak (X4) terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pendapatan (Y) pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa. Adapun hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS 23 sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel Independen	B	T hitung	Sig.
Modal	0,270	2,437	0,024
Tenaga Kerja	0,533	1,799	0,087
Lama Usaha	-0,202	-1,317	0,203
Pajak	0,378	2,726	0,013
Konstanta			6,391
F <sub>hitung</sub>			11,024
R			0,829
R Square			0,688
Adjusted R <sup>2</sup>			0,626
Std. Error ( $\mu^e$ )			1,937
Sampel (n)			25

Sumber: Output SPSS 23 data diolah, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.14 maka dapat dituliskan persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \mu^e$$

$$\text{LnY} = 6,391 + 0,270 \text{ LnX}_1 + 0,533 \text{ LnX}_2 - 0,202 \text{ LnX}_3 + 0,378 \text{ LnX}_4 + 1,937\mu^e$$

#### b. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen yaitu modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan pajak (X4) mempengaruhi variabel terikat atau dependen yaitu tingkat pendapatan (Y) secara signifikan. Nilai  $T_{\text{tabel}} = (N - K) = (25 - 5) = 20$ , maka  $T_{\text{tabel}}$  yang diperoleh sebesar 1,725. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji T maka dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis variabel independen yakni modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan pajak (X4) terhadap variabel dependen yakni tingkat pendapatan (Y) pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

##### 1) Pengujian Hipotesis Modal (X1)

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 pada tabel 4.14 diketahui bahwa variabel modal (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$ , dengan nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 0,270 yang menunjukkan pengaruh modal yang bernilai positif. Artinya apabila modal bertambah 1 persen maka tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-

Bili akan bertambah sebesar 0,270 dengan asumsi variabel tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan pajak (X4) dianggap konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

2) Pengujian Hipotesis Tenaga Kerja (X2)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,087 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua ditolak artinya variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

3) Pengujian Hipotesis Lama Usaha (X4)

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 tabel 4.14 diketahui nilai signifikan sebesar  $0,203 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang ketiga ditolak artinya variabel lama usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

4) Pengujian Hipotesis Pajak (X4)

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa variabel Pajak (X4) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,013 < 0,05$ , dengan nilai koefisien ( $\beta_4$ ) sebesar 0,378 yang menunjukkan pengaruh pajak bernilai positif. Artinya apabila pajak bertambah 1 persen maka tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili



akan bertambah sebesar 0,378 dengan asumsi variabel Modal (X1) tenaga kerja (X2), lama usaha (X3) dianggap konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

### c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yakni modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), pajak (X4), secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yakni tingkat pendapatan (Y) pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan dari Tabel 4.14 yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 23, pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan pajak terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 11,024 dan  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan melihat tabel F dengan rumus  $df_1 = (k - 1) = (5 - 1 = 4)$   $df_2 = (n - k) = (25 - 5 = 20)$ , maka  $F_{tabel}$  sebesar 2,87 sehingga  $F_{hitung} 11,024 > F_{tabel} 2,87$  sedangkan signifikan  $0,000 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal

(X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan pajak (X4), secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Y) pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

#### **d. Koefisien Korelasi (R)**

Uji koefisien korelasi (R) dilakukan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antar variabel bebas yaitu modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan pajak (X4) terhadap variabel terikat yaitu tingkat pendapatan (Y) pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan nilai hasil perhitungan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan  $R$  sebesar 0,829 atau 82,9%. Dengan hal ini nilai koefisien korelasi tersebut memiliki hubungan yang kuat antara modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan pajak (X4) terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili. sedangkan sisanya yaitu 17,1% yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ada diluar penelitian.

#### **e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan pajak (X4), terhadap tingkat pendapatan (Y) pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas atau independen yaitu modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan pajak (X4), terhadap variabel dependen yakni tingkat pendapatan (Y) pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa, dengan hasil

perhitungan menggunakan SPSS 23 yang diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,688. Hal ini berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 68,8% dan sisanya 31,2% yang dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar peneltian ini.

#### ***E. Pembahasan Hasil Penelitian***

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan dengan penjelasan yang telah ditemukan peneliti dan teori yang menjadi landasan dalam model penelitian ini. Adapun pembahasan hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili di Kabupaten Gowa**

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan jika semakin tinggi modal yang digunakan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili maka pendapatan yang akan diperoleh pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili semakin meningkat juga. Modal yang tinggi dapat meningkatkan jumlah porsi makanan dan pembelian bahan baku. Modal yang digunakan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili ada dua yakni berasal dari tabungan milik pribadi dan pinjaman dari koperasi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Case dan Fair, 2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan

diraihnya pendapatan yang lebih besar.<sup>42</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Danendra dan Wayan Gstry (2017) yang berjudul Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating, membuktikan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha warung makan di kecamatan Abiansemai kabupaten Badung. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05.<sup>43</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi (2016), yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Makan Sudi Mampir Kelurahan Wek Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan Rumah Makan Sudi Mampir, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,023 > 1,761$ ).<sup>44</sup>

## **2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili di Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili tidak membutuhkan tenaga kerja yang

---

<sup>42</sup> Case, Karl dan Ray, C Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 1 (Jakarta:Erlangga. 2007)

<sup>43</sup> Sudirman, I. W., & Putra, I. P. D. (2015). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(9).

<sup>44</sup> Syafii, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Makan Sudi Mampir Kelurahan Wek V Kecamatan Padangsidempuan Selatan. *Jurnal LPPM*, 7(2), 11-20.

banyak, cukup satu atau dua orang saja itu dikarenakan pengunjung yang datang ke warung makan Lesehan Bili-Bili juga tidak begitu ramai.

Walaupun Tenaga kerja berperan penting dalam membantu proses produksi atau mengolah makanan maupun melayani konsumen agar permintaan konsumen dapat terpenuhi karena pemilik warung makan tidak dapat mengerjakan semua dengan sendiri, tetapi bukan hanya tersedianya tenaga kerja yang dilihat tetapi juga kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang perlu diperhatikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhar dan Diana Sapha AH (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh). Berdasarkan hasil regresi variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai signifikan sebesar  $0,198 > 0,05$  maka tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh).<sup>45</sup>

Hasil penelitian juga ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Michell Rinda Nursandy (2013) yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tape di desa Sumber Tengah kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso hal ini dapat

---

<sup>45</sup> Anhar, A., & AH, D. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Kota banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 256-263.



dilihat dari nilai signifikan atau probabilitas dari jumlah tenaga kerja yakni sebesar  $0,760 > 0,05$ .<sup>46</sup>

### **3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha**

#### **Warung Makan Lesehan Bili-Bili di Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili. Hal ini berarti seberapa lama pun pemilik usaha menjalankan usahanya tidak akan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka, karena walaupun pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili sudah lama menjalani usahanya tetapi tidak melakukan inovasi dalam menu makanannya, tempatnya serta pelayanannya kepada konsumen maka konsumen juga yang datang berkurang serta banyaknya juga persaingan usaha warung makan saat ini yang ada di kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar bantul hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi  $0,644 > 0,05$ . Hal tersebut dikarenakan di pasar Bantul tidak

---

<sup>46</sup> Nursandy, M. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.



membutuhkan keahlian khusus maupun pengalaman, karena semua orang bisa menjadi pedagang tanpa adanya keahlian dan pengalaman berdagang.<sup>47</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor Aini Fitria (2013) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas dari lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong di kota probolinggo hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yakni  $0,354 > 0,05$ .<sup>48</sup>

#### **4. Pengaruh Pajak Terhadap Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili di Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pajak yang dibayar pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili mempengaruhi pendapatan yang diperoleh karena dengan adanya pajak tempat usaha yang dibayar oleh pemilik warung makan Lesehan Bili-Bili maka pemilik usaha warung makan akan meningkatkan harga makanan yang dijual sehingga pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili juga akan meningkat.

---

<sup>47</sup> Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(4), 388-399.

<sup>48</sup> Fitria, N. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong Di Jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Ibn Khaldun (2000) yang menyatakan bahwa ketika pemilik usaha dibebankan pajak akan mendorong pemilik usaha lebih giat untuk bekerja, dan pajak juga sangat berdampak pada transaksi jual beli yang menyebabkan barang-barang menjadi mahal serta adanya mencari keuntungan yang lebih oleh para pemilik usaha yang mengakibatkan adanya kenaikan harga dalam berdagang.<sup>49</sup>

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iftakhur Rizqiyah (2015) dengan judul Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang (2009 – 2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ .<sup>50</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela Dharmayanti (2018), dengan judul Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Pada Pt Jembo Cable Company Tbk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan yang dimiliki PT. Jembo Cable Company Tbk periode 2016-2010 berpengaruh terhadap Beban Pajak pada PT. Jembo Cable Company Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yakni sebesar  $0,000 < 0,05$ .<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thoha, (Jakarta: , Firdausa, 2000)

<sup>50</sup> Rizqiyah, I. (2015). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Periode 2009-2013. *Universitas Dian Nuswantoro*.

<sup>51</sup> Dharmayanti, N. (2018). PENGARUH PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PADA PT JEMBO CABLE COMPANY TBK. *Jurnal Terpadu*, 11(2).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan lesehan bili-bili di kabupaten gowa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.
2. Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.
3. Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.
4. Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili di kabupaten Gowa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat dikemukakan agar dapat mengembangkan usaha warung makan Lesehan Bili-Bili adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah semoga penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan kedepannya dalam pemberdayaan industri wisata kuliner warung makan khususnya wisata kuliner Lesehan Bili-

Bili di Kabupaten Gowa, sehingga eksistensinya dalam menjual produk makanan siap saji tetap terjaga keberlanjutannya. Pemberian pelatihan bagi para pelaku pemilik usaha sehingga mereka dapat menerapkan inovasi-inovasi, serta pemanfaatan kemajuan teknologi sehingga mereka dapat meningkatkan penjualan dan pendapatannya.

2. Diharapkan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili agar dapat melakukan inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas warung makannya sehingga dapat bersaing ditahun yang akan datang.
3. Diharapkan pemilik usaha warung makan Lesehan Bili-Bili ini dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para konsumen, agar konsumen tidak beralih ke warung makan lainnya. Pemilik usaha warung makan juga harus memiliki struk dalam belanja agar konsumen dapat mengetahui harga yang sebenarnya harus dibayar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, A., & AH, D. S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, 3(2), 256-263
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4(02).
- Aryanto,D.A, dan Sudarti. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmu Ekonomi,
- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus (1997).. Jakarta: Erlangga.
- Budi,S dan Yuli, C. 2011. *Keripik Usus Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Kanjuruhan*. Jurnal Ilmu Ekonomi
- Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 4(1), 619-633.
- Case, Karl dan Ray, C Fair. 2007 *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 1 Jakarta:Erlangga.
- Diana Anastasia dan Lilis Setiawati, 2010. *Perpajakan Indonesia, Konsep, Aplikasi dan Penuntun Praktis*. Yogyakarta: Andi
- Dewanti, Retno. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: CV Asy Syifa, 2001)
- Dharmayanti, N. (2018). *Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Pada Pt Jembo Cable Company Tbk*. Jurnal Terpadu, 11(2).
- Endang Hariningsih, Rintar Agus Simatupang, (2008). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta*. Jurnal & Manajemen. Vol. 4 No. 3 Hal 1-10.
- Firdaus. Rosetyadi Artistyan. Jurnal. (2012). *Pengaruh modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios diPasar Bintoro Demak*. (www.docs.google.com, diakses 15 september2018).



- Fitria, N. A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong Di Jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(2).
- Feldstein P, 1998. *Health Care Economics, United States Of America*.
- <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/06/pengertian-dan-klasifikasi-rumah-makan>. diakses 1 Mei 2019 pukul 22.00 WITA.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Warung>.diakses 3 mei 2019 pukul 20.23 WITA
- <http://www.indonesian-publichealth.com/kriteria-sehat-warun-makan>.di akses 3 mei 2019. Pukul 20.27 WITA
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_Makan](http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Makan). Diakses 2 Mei 2019, pukul 10.00 WITA
- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Khaldun Ibn, 2000. *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta:Firdausa
- Lincolyn arsyad, 1992. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta:Bagian Penerbitan STIE YKPN,
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nazir Moh, 1993 *Metode Penelitian* Jakarta, Ghalia Indonesia
- Nursandy, M. R. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*.
- Purbayu Budi Santosa, 2011. *Analisis Statistik dengan MS. EXEL dan SPSS*, Ed. 1, Yogyakarta.
- Philip Kotler, Gary Amstrong. 2001 *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga
- Raharjo, Adith. 2008. *Lima Rahasia Sukses Bisnis Restoran*. Jakarta: Penebarplus
- Rapunzel, M. B., Rumat, V. A., & Masloman, I. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 17(02).



- Rizqiyah, I. (2015). *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Periode 2009-2013*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Sudantoko, Djoko dan Muliawan H. 2009. *Dasar-dasar Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta Selatan: Mardi Mulyo
- Sudirman, I. W., & Putra, I. P. D. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(9).
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.2006, *Makroekonomi*, Jakarta. Penerbit: Raja Grafindo Persada.
- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE
- Sobri, *Ekonomi Makro*, 1999. Yogyakarta: Penerbit BPFE-UGM
- Solimun, Arjun, Adji Achmad Rinaldo F. *Metode Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: UB Press
- Syafii, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Makan Sudi Mampir Kelurahan Wek V Kecamatan Padangsidempuan Selatan*. *Jurnal LPPM*, 7(2), 11-20.
- Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi menggunakan SPSS*.
- Winardi. 1988. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Tarsito
- Wahyono, B. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul kabupaten Bantul*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(4), 388-399.
- Zimmerer, Thomas W. Dan Norman M. Scarborough. 2004. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : PT.Indeks.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN 1

## Hasil Regresi dengan SPSS for Windows 23

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 <sup>a</sup>	,688	,626	,32186	2,022

a. Predictors: (Constant), Pajak, Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,568	4	1,142	11,024	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,072	20	,104		
	Total	6,640	24			

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,391	1,937		3,299	,004					
	Modal	,270	,111	,360	2,437	,024	,650	,479	,304	,715	1,399
	Tenaga Kerja	,533	,296	,281	1,799	,087	,641	,373	,225	,641	1,561
	Lama Usaha	-,202	,153	-,181	-1,317	,203	-,080	-,283	-,165	,824	1,213
	Pajak	,378	,139	,421	2,726	,013	,616	,521	,341	,654	1,529

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Modal	Tenaga Kerja	Lama Usaha	Pajak
1	1	4,934	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,045	10,521	,00	,00	,66	,06	,00
	3	,019	16,118	,01	,01	,05	,73	,00
	4	,001	61,850	,01	,67	,00	,20	,51
	5	,001	84,013	,98	,31	,29	,00	,49

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Residuals Statistics<sup>a</sup>

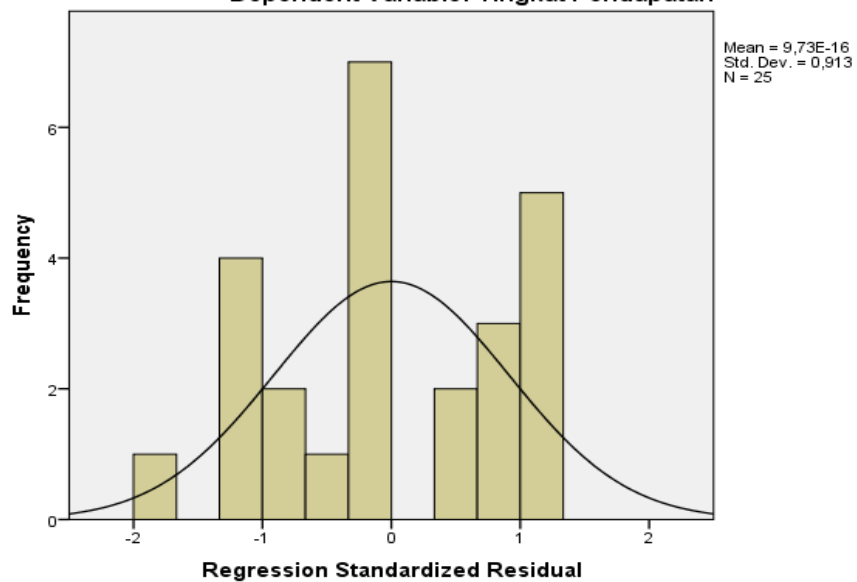
	Minimum	Maximum	Mean	. Deviation	N
Predicted Value	14,3604	16,1890	14,8800	,43628	25
Std. Predicted Value	-1,191	3,000	,000	1,000	25
Standard Error of Predicted Value	,100	,269	,136	,047	25
Adjusted Predicted Value	14,4208	16,4166	14,8871	,45501	25
Residual	-,63011	,36989	,00000	,29381	25
Std. Residual	-1,958	1,149	,000	,913	25
Stud. Residual	-2,071	1,216	-,009	,999	25
Deleted Residual	-,70519	,41660	-,00707	,35725	25
Stud. Deleted Residual	-2,278	1,231	-,017	1,023	25
Mahal. Distance	1,366	15,856	3,840	3,858	25
Cook's Distance	,000	,183	,045	,048	25
Centered Leverage Value	,057	,661	,160	,161	25

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

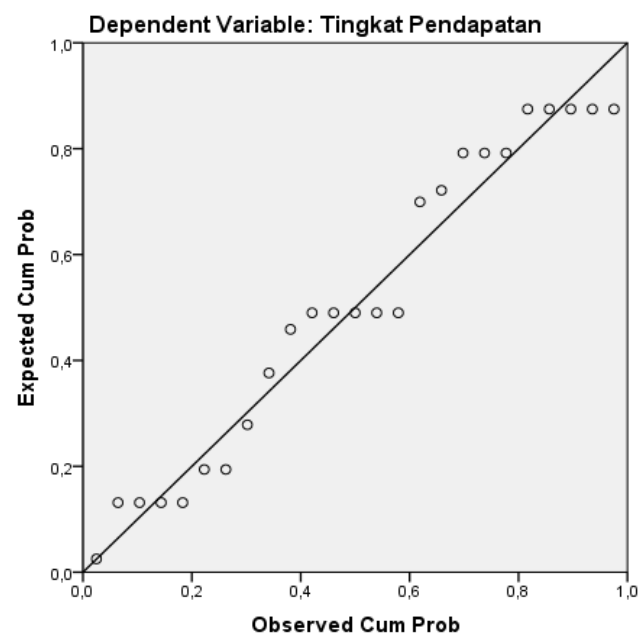
## Charts

Histogram

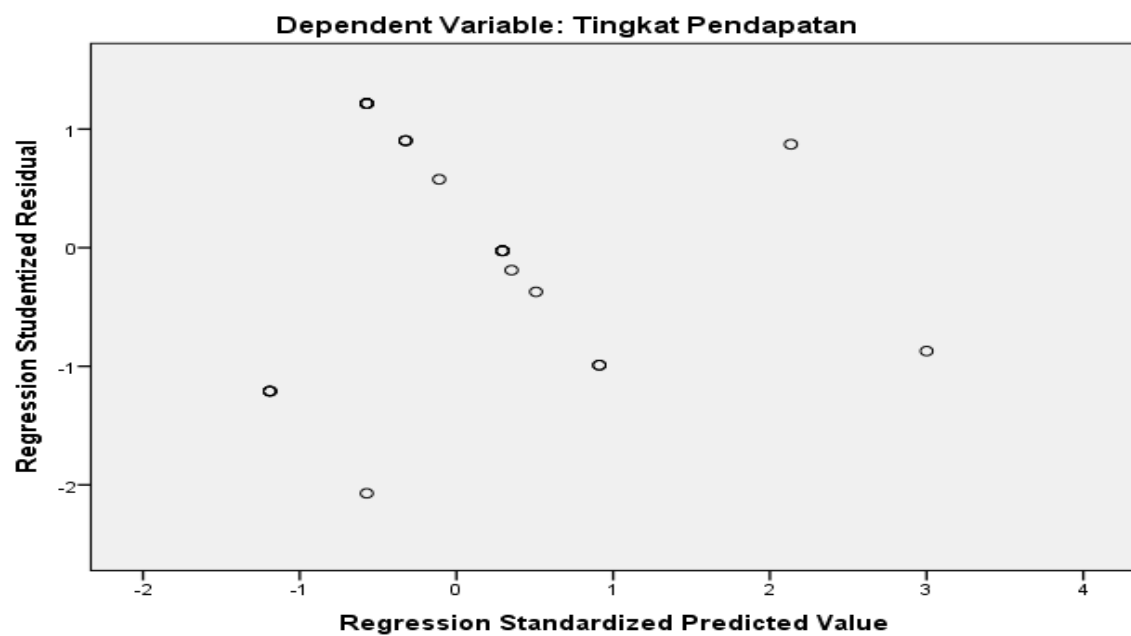
Dependent Variable: Tingkat Pendapatan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



/K-S (NORMAL)=RES\_1  
/MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests

### Notes

Output Created		17-SEP-2019 13:47:59
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	25
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	786432

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,29381427
Most Extreme Differences	
Absolute	,133
Positive	,111
Negative	-,133
Test Statistic	,133
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



**LAMPIRAN 2****DOKUMENTASI**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM**

Kampus I Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923 Kampus II Jl.H.M. Yasin  
 Limpo No 36 Samata – Gowa Tlp. 424835 Fax. 424836

Hal : Permohonan Judul Skripsi

Kepada Yth,  
 Bapak Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  
 Fakultas ekonomi & Bisnis islam  
 Universitas Islam Negeri Alauddin  
 Di  
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rismalayanti  
 NIM : 90300115006  
 Fak/ Jurusan : Ekonomi dan bisnis islam/Ilmu Ekonomi  
 Semester : Tujuh (VII)

*Pembimbing*  
*U. Mustofa Lemor. S. M. M. S.*  
*U. Gaudhian S. S. M. M. S.*  
*Buathor S. M. M. S.*  
*16/1/19*

Dengan ini mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

1. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus Warung Makan Lesahan Bili-Bili) *Mustofa*
2. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Buruh Bangunan Di Kecamatan Bontomarannu
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman Di Kabupaten Gowa

Demikian permohonan ini untuk dipertimbangkan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Gowa, 31 Desember 2018

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

*Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si*  
**Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si**  
 NIP. 19660509 200501 1003

Yang Bermohon

*Rismalayanti*  
**Rismalayanti**  
 NIM. 90300115006





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 19104/S.01/PTSP/2019  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Gowa

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2177/EB.I/PP.00.0/7/2019 tanggal 04 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RISMALAYANTI  
 Nomor Pokok : 90300115008  
 Program Studi : Ilmu Ekonomi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kuantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEMILIK USAHA WARUNG MAKAN LESEHAN BILI BILI DI KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Juli s/d 22 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 09 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Bidang Administrasi Pelayan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.  
 Pengkat : Pembina Utama Madya  
 Np : 19610513 199002 1 002

Terbacaan Yth.  
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar.  
 2. Peninggal.

SIKMP PTSP 09-07-2019



Jl. Bougainville No.5 Teip. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://sikmap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 15 Juli 2019

Kepada

Yth. 1. Camat Parangloe  
 2. Pimpinan Warung Makan Lesehan Bili-bili

Nomor: 070/1079/BKB.P/2019

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 19104/S.01/PTSP/2019 tanggal 09 Juli 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **RISMALAYANTI**  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pakatto, 15 Juni 1997  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswi (S1)  
 Alamat : Jl. Poros Malino, Kampung Baru

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEMILIK USAHA WARUNG MAKAN LESEHAN BILI BILI DI KABUPATEN GOWA**"

Selama : 22 Juli s/d 22 Agustus 2019

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **KEPALA BADAN,**  
**Sekretaris,**

**DRS. ALWI ARIFIN, M. SI**

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19670808 198811 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peninggal



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN PARANGLOE**

Alamat : Jalan Malino KM.46-47, Parang, Kode Pos : 92173

Nomor : 070/ ~~44~~ /Pem.Prl  
 Lampiran :  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal, 19 Juli 2019  
 Kepada  
 Yth. **Lurah Bontoparang**

Di-  
Bontosunggu

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Bapak Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa, Nomor : 070/1029/BKB.P/2019, tanggal 15 Juli 2019 Perihal *Rekomendasi Penelitian*.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a	: <b>RISMALAYANTI</b>
Tempat / Tanggal Lahir	: Pakatto, 15 Juni 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Poros Malino Kampung Beru

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data di wilayah/tempat Saudara yang berjudul : **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEMILIK USAHA WARUNG MAKAN LESEHAN BILI-BILI DI KABUPATEN GOWA"**.

Selama : 22 Juli s/d 22 Agustus 2019

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan perihal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bapak Bupati Gowa Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tersebut tidak menyimpang dari Izin yang telah di berikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang – undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Ekslamper, Foto Copy hasil Penelitian kepada Bapak Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan satu berkas yang sama kepada Camat Parangloe Cq. KASI Pemerintahan.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan bahan seperlunya.

  
**KECAMATAN PARANGLOE,**  
**MAPPANGKA, S. Sos, MM**  
 Pembina  
 NIP. 19640920.198703.1.011

Tembusan : disampaikan kepada

1. Bapak Bupati Gowa ( sebagai laporan )
2. Bapak Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN alauddin Makassar di Makassar
4. Ka. Polsek Parangloe
5. Dan Ramil 1409-02 Parangloe



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**RISMALAYANTI**, biasa dipanggil Risma. Lahir di kampung baru, 15 Juni 1997. Penulis lahir dari pasangan Haris.S dan Hatijah sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasarnya mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bili-Bili dan lulus pada tahun 2009, melanjutkan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Gowa dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Gowa dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas penulis kemudian melanjutkan pendidikan di bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan lulus pada tahun 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R